

PELATIHAN PEMBUATAN KAIN ECOPRINT SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)

Laila Nurul Himmah¹, Chytra Mahanani², Moh. Adam Jerusalem³,
Asri Andarini Nurlita⁴, Resi Sepsilia Elvera⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: lailanh@uny.ac.id

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan inisiatif global dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan kerajinan dengan teknik Ecoprint yang memanfaatkan dedaunan, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna merupakan wujud dari memanfaatkan lingkungan sekitar pekarangan rumah. Ibu-ibu PKK Gedong Kuning yang belum memiliki ketrampilan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan ecoprint. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra dalam pembuatan ecoprint, yakni 1) melatih kepada ibu-ibu tentang ecoprint, 2) pelatihan kepada ibu-ibu dalam pembuatan ecoprint 3) Membuka peluang *home industry* bagi ibu PKK sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga; 4) meningkatkan keterampilan membuat kerajinan yang memiliki nilai jual. Tahap sosialisasi dilakukan dengan mensosialisasikan ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dan mengenalkan bahan-bahan untuk membuat ecoprint. Pelatihan Pembuatan Kain Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui tahap-tahap: *scouring* (pencucian kain), *mordanting* (perendaman kain pada larutan mordan dan larutan pewarna alami), penyusunan daun di atas kain, pemukulan atau *pounding*, dan fiksasi (pengeringan). Hasil yang diperoleh, mitra memiliki peningkatan ketrampilan membuat ecoprint dan memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Kata kunci: Ecoprint, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Desa Gedong Kuning

PENDAHULUAN

Dunia saat ini mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai bentuk dari mulai pembangunan maupun teknologi. Dengan seiring perkembangan tersebut terdapat kecemasan dengan semakin memburuknya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi besar-besaran terhadap alam, baik laut, darat maupun udara, oleh karena hal tersebut Indonesia telah sepakat menerapkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Ghoniayah & Hartono, 2020).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan inisiatif global dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan. (Irfan,

2022). SDGs memiliki indikator yang mencakup tiga pilar. Pilar tersebut adalah ekonomi, lingkungan, dan sosial (Janusz, 2016). Berapa waktu lalu negara mengalami hambatan akibat wabah pandemic Covid-19 tidak terkecuali Indonesia terkhusus kota Yogyakarta akibat dampak pademi berbagai sektor industri kecil mengalami dampak dari Covid-19 sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran (Blustein et al., 2020). Pelatihan keterampilan bagi warga masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung daya kreativitas dan keterampilannya. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai pengungkapan kepribadian seseorang pada lingkungan dengan cara yang kreatif (Kurniawati, 2018). Oleh karena itu kreativitas dapat menjadi salah satu

yang dapat menghasilkan produk bernilai keindahan memiliki daya jual tinggi.

Desa Gedong Kuning merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah salah satunya yaitu banyaknya aneka ragam tanaman. Kelimpahan berbagai macam tumbuhan ini memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa Gedong Kuning banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai bahan pelatihan seni kerajinan, salah satunya dengan membuat kerajinan kain ecoprint. Ecoprint adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (teknik mordant), (Nining Iraningsih, 2020), teknik ecoprint dapat pula diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain dan daun. Flint mengaplikasikan teknik ini dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna pada kain berserat alami yang kemudian direbus atau dikukus dalam kuah besar. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna. (Saptutyningasih & Wardani, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut teknik ecoprint merupakan teknik mencetak motif atau warna dari daun atau tumbuh-tumbuhan ke atas permukaan kain secara langsung melalui tahapan tertentu. Hasil dari teknik ecoprint adalah kain dengan motif dan warna alam dari daun atau tumbuh-tumbuhan yang unik dan dapat dikreasikan sesuai kreativitas pembuatnya dikerjakan secara individual, tidak massal, maka hasil dari ecoprint tidak seragam satu sama lain sebagaimana percetakan dengan mesin atau digital. Oleh karena itu hasil karya ecoprint dapat menunjukkan orisinalitas karya seniman atau perancang (Nurchayanti and Septiana, 2018). Ada tiga teknik dasar ecoprint, yaitu pemukulan atau *pounding*, perebusan atau

boiling dan kukus atau *steaming* (Simanungkalit, 2020). Teknik pengerjaan pada ecoprint dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) kain discouring dan dimordanting, 2) kemudian, kain tersebut dibentangkan sehingga posisi kain rata dan mendatar, 3) selanjutnya, bahan tumbuhan ditempelkan pada kain, 4) kain yang telah diletakkan bagian-bagian tumbuhan lalu dilapisi dengan plastik, 5) digulung dengan pipa hingga rapat, 6) kemudian diikat dengan benang atau tali, dan akhirnya 7) kain direbus selama 1-2 jam posisi kain tidak terendam air secara langsung (Simanungkalit, 2020). Tujuan memberikan pelatihan Pembuatan Kain Ecoprint sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini adalah selain memberikan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan juga untuk memberi wawasan botani tentang daun dan bunga yang memiliki jejak bagus, dan memberi wawasan kewirausahaan agar peserta dapat memanfaatkan kekayaan alam yang ada di lingkungan sekitar untuk mengembangkan hobi dan memperoleh tambahan penghasilan.

Berdasar *need assesment* yang dilakukan tim pengabdian, Ibu-ibu PKK Gedong Kuning belum memiliki ketrampilan yang variatif yang dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan pendapatan. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan keterampilan yang variatif, dalam hal ini pelatihan pembuatan ecoprint. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra dalam pembuatan ecoprint 1) melatih kepada ibu-ibu PKK Gedong Kuning tentang ecoprint, 2) pelatihan kepada ibu-ibu dalam pembuatan ecoprint, 3) pembahasan peluang *home industry* bagi ibu PKK sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga; 4) meningkatkan keterampilan membuat kerajinan-kerajinan yang memiliki nilai jual. Tahap sosialisasi dilakukan dengan mensosialisasikan ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dan mengenalkan bahan-bahan untuk membuat ecoprint. Pelatihan Pembuatan Kain Ecoprint sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable*

Development Goals (SDGs) melalui tahap-tahap: *scouring* (pencucian kain), *mordanting* (perendaman kain pada larutan mordan dan larutan pewarna alami), penyusunan daun di atas kain, pemukulan atau *pounding*, dan fiksasi (pengeringan). Hasil yang diperoleh, mitra memiliki peningkatan ketrampilan membuat ecoprint dan memperoleh pendapatan yang lebih baik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan pelatihan pembuatan kain ecoprint sebagai upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada ibu-ibu PKK Gedong Kuning dengan jumlah peserta 20 peserta. Pemilihan Kelompok Ibu-ibu PKK desa Gedong Kuning sebagai subyek pengabdian dikarenakan perlu ditingkatkn pengetahuan ibu-ibu tentang ide kreatif yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan bahan di lingkungan sekitar, sebagai upaya penambah penghasilan sampingan ibu-ibu.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PkM yang bertemakan Pembuatan Kain Ecoprint Pada Ibu-Ibu PKK Gedong Kuning yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan merupakan kegiatan yang paling umum dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Menurut Marzuki pelatihan diartikan sebagai proses pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk memperoleh pengetahuan, skill, dan sikap untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan [8]. Sedangkan Kamil berpendapat bahwa tujuan pelatihan adalah guna mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kesiapan untuk bekerja dan bekerjasama, serta mampu menjadi masyarakat yang lebih inovatif dan kreatif [9]. Adapun manfaat pelatihan bagi peserta pelatihan menurut Ismail [10] adalah 1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan; 2) menumbuhkan rasa percaya

diri; dan 3) meningkatkan kepuasan dalam pengerjaan [11]. Metode pelatihan dan pendampingan pembuatan kain Ecoprint ini tepat untuk memberikan penguasaan dan keterampilan ibu-ibu dalam mengkreasikan berbagai macam motif dan warna memanfaatkan dedaunan di lingkungan sekitar pekarangan rumah. Manfaat dari kegiatan ini adalah terciptanya produk yang berdaya jual. Selama proses pelatihan, kelompok ibu-ibu PKK desa Gedong Kuning diberikan kesempatan untuk uji cobak hasil kain Ecoprint langsung pada kain yang nantinya akan dijadikan produk yang memiliki nilai jual. Adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan Ibu-ibu mendapatkan Ilmu pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan kain Ecoprint.

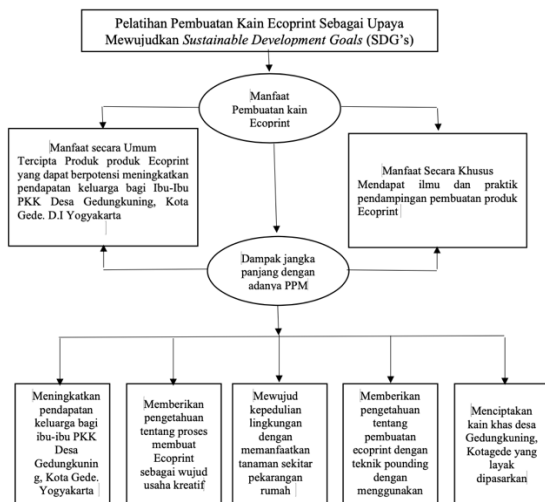
Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan program PkM ini diadakan evaluasi baik secara tertulis dan praktik. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program ini adalah : peserta dapat mebuat Kain Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (Sdgs) sehingga dapat layak jual, peserta mengetahui strategi pemasaran produk. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah semua materi pelatihan selesai diberikan oleh Tim PkM. Evaluasi diadakan secara tertulis dan praktik secara individu. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta mengukur sikap sasaran terhadap pelaksanaan kegiatan.

1. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dilihat dari kehadiran dan partisipasi atau keaktifan selama pelatihan. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil jika jumlah sasaran yang hadir mencapai minimal 90% dengan tingkat keaktifan >80%. Tingkat partisipasi atau keaktifan dalam proses pelatihan dikelompokkan menjadi: > 80% = Tinggi; 60-80% = Sedang; < 60 = Rendah
2. Sikap sasaran terhadap kegiatan pelatihan diukur dengan dengan tujuan mengetahui tanggapan terhadap adanya kegiatan. Kegiatan akan terlihat baik dan memberi

keuntungan bagi sasaran jika skor yang diperoleh >80%.

- Rancangan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ditentukan oleh tim pengabdian dengan kriteria nilai pengetahuan sebagai berikut: > 80% = Baik; 60-80% = Sedang; < 60% = Kurang

Gambaran IPTEK dari kegiatan PkM Pelatihan Pembuatan Kain Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada Ibu-Ibu PKK Gedong Kuning, yang dapat ditransfer kepada peserta pelatihan yakni:



Gambar 1. Gambaran Ipteks PkM

Gambar 1. Gambaran IPTEKS PkM

Peserta pelatihan mendapatkan bimbingan pembuatan Pelatihan Pembuatan Kain Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (Sdgs):

- Memberikan pendampingan berupa materi Ecoprint sebagai dasar pengetahuan tentang menerapkan motif Ecoprint.
- memberikan pendampingan berupa praktik pembuatan produk pelatihan pembuatan kain ecoprint sebagai upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada ibu-ibu PKK Gedung Kuning, sehingga menghasilkan produk Ecoprint yang dapat berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga bagi Ibu-Ibu PKK desa Gedung Kuning, Kota Gede, D.I Yogyakarta.

- Para peserta memiliki pengetahuan baru tentang Teknik Ecoprint.
- Dalam menciptakan kain motif Ecoprint, adapun beberapa alat dan bahan yang diperlukan diantaranya adalah:
 - Kain katun non polyster (prima, primisima, rayon, paris, sutera, dll)
 - Dedaunan dan bunga
 - Air cuka
 - Palu atau pemukul
 - Campuran air tawas
 - Pipa peralon
 - Tali
 - Panci untuk mengukus
 - Sarung tangan
 - Gunting

Tahapan-tahapan dalam membuat ecoprint, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Scouring (pencucian), dilakukan dengan cara merendam kain ke dalam deterjen selama 15 menit dan mencucinya. Scouring dilakukan agar kotoran yang menempel pada kain dapat dibersihkan.
- Mordanting, dilakukan dengan merendam kain pada larutan tawas, soda abu, cuka dan minyak zaitun dengan takaran tertentu selama 2 jam. Setelah proses mordanting, kain direndam dalam larutan zat warna alami selama 1 jam dan diperas. Zat warna alami dibuat dengan cara daun/bunga diblender, direbus dan disaring.
- Menyusun daun/bunga yang menghasilkan warna (misalnya daun jati, daun lanang, jarak kepyar, jarak wulung, bunga kenikir, bnga sepatu dan lain-lain), pada permukaan kain dengan dialasi plastik. Selanjutnya kain ditekan-tekan dengan alat penekan, ditutup dengan plastik, dilipat dan digulung serta diikat dengan tali.
- Pengukusan dilakukan selama 2 jam dengan cara memasukkan kain yang telah diikat yang bertujuan untuk menghasilkan motif daun dan proses pencapan secara alami.

Dampak jangka panjang dengan adanya kegiatan PkM ini antara lain:

1. Meningkatkan pendapatan keluarga bagi ibu-ibu PKK Desa Gedung Kuning, Kota Gede, D.I Yogyakarta
2. Memberikan pengetahuan tentang proses membuat Teknik Ecoprint dengan memanfaatkan tanaman sekitar pekarangan rumah.
3. Memberikan pengetahuan pembuatan Ecoprint sebagai wujud kepedulian lingkungan dengan memanfaatkan tanaman dipekarangan rumah.
4. Menciptakan kain khas desa Gedung Kuning, Kota Gede, D.I Yogyakarta yang layak dipasarkan sehingga dapat menjadi nilai budaya tersendiri bagi desa Gedung Kuning, Kota Gede, D.I Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM di Desa Gedung Kuning dengan materi membuat kain ecoprint berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Sesuai waktu yang telah disepakati, maka pada tanggal 18 dan 19 Maret 2023 para peserta dan tim PkM berkumpul di Balai Desa. Rencana semula kegiatan dilaksanakan selama 2 hari efektif untuk praktek dan satu hari untuk evaluasi, dan terlaksana sesuai rancangan. Pada pertemuan pertama berupa pemaparan teori mengenai pembuatan kain ecoprint, dilanjutkan memberikan contoh (demonstrasi) tahapan membuat ecoprint dengan metode *pounding*. Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan proses pembuatan kain ecoprint, kemudian diakhiri dengan evaluasi hasil praktek peserta. Sebanyak 20 peserta mengikuti pelatihan pembuatan kain ecoprint dengan baik. Berdasarkan evaluasi proses kehadiran peserta selama pelatihan 100% terpenuhi. Semua peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir dengan tertib.

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang telah dilaksanakan bagi ibu PKK di Desa Gedung Kuning dapat disimpulkan bahwa

kegiatan PkM dengan materi membuat kain ecoprint dengan metode *pounding* dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan yang direncanakan. Dari awal sudah nampak bahwa peserta ibu-ibu PKK antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta dengan tertib mengikuti langkah demi Langkah dalam membuat kain ecoprint. Jika ada hal yang dirasa membingungkan, peserta tidak malu untuk bertanya kepada tim PkM sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 2. Proses Penyusunan Tanaman

Pembuatan ecoprint dengan metode *pounding* adalah membuat motif daun atau bunga ke permukaan kain dengan cara memukulkan palu di atas susunan daun tersebut. Metode *pounding* ini seperti mencetak motif daun di atas kain. Palu dipukulkan pada kain yang bagian tengahnya telah diletakkan daun untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik menumbuk dimulai dari tepi daun kemudian mengikuti alur, batang, dan daun. Teknik ecoprint, baik dengan metode *pounding* maupun metode iron blanket memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Teknik ini tidak menggunakan mesin atau bahan kimia sehingga lebih ramah lingkungan. Dalam pelatihan ini, dilakukan tahapan yang sama seperti yang dijelaskan di atas. Namun sebelumnya, tim PPM memberikan contoh terlebih dahulu tahapan demi tahapan yang harus dilakukan.

Tahapan membuat ecoprint dengan metode *pounding* disampaikan sebagai berikut: (1) *scouring* (pencucian kain); (2) *mordanting* (perendaman kain pada larutan mordan dan larutan pewarna alami); (3) membuat komposisi

daun atau bunga yang selanjutnya dilapis kain, kemudian dipukul perlahan agar warna daun dan bunga berpindah ke kain belacu; (4) kain dijemur selama 5 (lima) sampai 7 (tujuh) hari; (5) agar warna daun dan bunga tidak pudar, maka kain direndam dengan tawas atau air cuka selanjutnya di jemur; (6) setelah kering diaplikasikan sesuai fungsinya, misalnya untuk sarung bantal, taplak meja, pelapis kap lampu dan lain-lain.



Gambar 3. Proses Pounding

Proses perendaman hasil ecoprint dalam air tawas akan menghasilkan hasil cetakan yang maksimal jika dilakukan dalam waktu yang lama (lima hingga tujuh hari). Proses perendaman dengan air tawas mengikuti takaran 1 liter air dicampur dengan tawas sebanyak 1 sendok makan (sekitar 15 gram). Proses perendaman hasil cetakan ecoprint ke dalam air tawas disebut dengan fiksasi yang bertujuan agar zat warna (pigmen) daun dapat bertahan lama pada kain.



Gambar 4. Proses Menjemur

Secara keseluruhan selama kegiatan berlangsung ibu PKK Desa Gedong Kuning mampu membuat kain ecoprint dengan metode *pounding*. Sebagian besar hasil praktik peserta sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar peserta Ibu PKK Desa Gedong Kuning telah kompeten dalam membuat kain ecoprint dengan metode *pounding*. Peserta bisa lebih berinovasi dalam penyusunan motif dan variasi jenis tanaman yang digunakan sehingga menghasilkan karya yang lebih beragam.



Gambar 5. Peserta dan Tim PkM

Kain ecoprint adalah produk tekstil yang dicetak dengan menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan dan bahan-bahan alami lainnya. Penggunaan bahan-bahan alami ini membuat kain ecoprint menjadi pilihan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kain ecoprint mempromosikan produksi tekstil yang lebih berkelanjutan dengan mengurangi penggunaan pewarna kimia dan bahan-bahan berbahaya dalam proses produksinya. Ini membantu mengurangi dampak negatif industri tekstil terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pelaksanaan Dosen berkegiatan di Luar Kampus Pembuatan Kain Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) bagi ibu PKK Desa Gedong Kuning dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh peserta (100%) Ibu PKK Desa Gedong Kuning mengikuti kegiatan pembuatan kain ecoprint dengan metode *pounding*. Jika dilihat ketika praktek, peserta

sangat antusias mempraktekkan materi yang diberikan. Hasil praktek peserta pun bervariasi yakni masing-masing peserta membuat kreasi penyusunan motif yang berbeda sesuai kreatifitas masing- masing.

2. Peserta mendapatkan wawasan dan tambahan pengetahuan baru dalam pembuatan kain ecoprint dengan metode pounding, sehingga dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh dapat menjadi sedikit bekal untuk pengembangan dirinya di masa depan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Keterbatasan pelaksanaan kegiatan ini adalah hanya memberikan pelatihan pembuatan kain ecoprint dengan metode pounding bagi ibu PKK Desa Gedong Kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Blustein, D. L., Duffy, R., Ferreira, J. A., Cohen-Scali, V., Cinamon, R. G., & Allan, B. A. (2020). Unemployment in the time of COVID-19: A research agenda. *Journal of Vocational Behavior*, 119, 103–436. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103436>
- [2] Ghoniyah, N., & Hartono, S. (2020). Cogent Economics & Finance How Islamic and conventional bank in Indonesia contributing sustainable development goals achievement How Islamic and conventional bank in Indonesia contributing sustainable development goals achievement. *Cogent Economics & Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1856458>
- [3] Herlina, M. S., F. A. Dartono, dan Setyawan (2018). Eksplorasi Eco printing untuk Produk Sustainable Fashion. *Jurnal Kriya* 15(2):118-130.
- [4] Irfan Ramadhani Asikin (2022). Kontribusi Sustainability Performance Terhadap Sustainable Development Goals Pada Laporan Keberlanjutan Pt Pupuk Kalimantan Timur . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 8, No 1
- [5] Iraningsih, Nining. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Janusz, R. (2016). Determinants of the EU sustainable development policy effectiveness. *Economic and Environmental Studies*, 16(4), 551–576.
- [7] Kurniawati, A. (2018). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 38–46.
- [8] Nurcahyanti, D & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print As A Strategy To Preserve The Originality Of Ria Miranda's Designs In The Digital Age. *MUDRA Journal Of Art And Culture* 33(3): 395-400
- [9] Saraswati, R., Susilowati, M.H.D., Restuti, R.C., Dan Pamungkas, F.D. 2019. Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint Dalam Menunjang Pariwisata. Departemen Geografi, FMIPA, Universitas Indonesia.
- [10] Saptutyningasih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26.
- [11] Simanungkalit, Y.S. 2020. Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) Pada Kain Katun. Skripsi. Fakultas Teknik, UNNES.
- [12] Steffani dkk. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* Vol. 19, No. 02, Desember, 2021, pp. 262 – 271
- [13] Sutrisni Andayani dkk. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol.6, No. 1, Februari 2022, Hal. 31-40 e-ISSN: 2597-484X